

**PENERAPAN TEKNOLOGI INFORMASI DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PADA SMP NEGERI 1 PEUREULAK
KABUPATEN ACEH TIMUR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

ROHANI

**Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Zawiyah Cot Kala Langsa
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Nomor Pokok: 110805086**



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
ZAWIYAH COT KALA LANGSA
1437 H / 2016 M**

SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : **ROHANI**
NIM : 110805086
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan/Program Studi : PAI
Alamat : Gampong Leuge Kecamatan Peureulak Kabupaten
Aceh Timur

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “PENERAPAN TEKNOLOGI INFORMASI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAMPADA SMP NEGERI 1 PEUREULAKKABUPATEN ACEH TIMUR” adalah benar hasil karya sendiri dan orisinil sifatnya. Apabila di kemudian hari ternyata/terbukti hasil plagiasi karya orang lain atau dibuatkan orang lain, maka akan dibatalkan dan saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 31 Januari 2015
Yang Membuat Pernyataan,

ROHANI
NIM. 110805086

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam
Negeri(IAIN) Zawiyah Cot Kala Langsa Sebagai Salah Satu
Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Tarbiyah**

Oleh:

ROHANI

**Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Zawiyah Cot Kala Langsa
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Nomor Pokok: 110805086**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

AMIRUDDIN YAHYA, S.Pd.I, MA

IBNU HALDUN, S.Ag, MA

**Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
ZawiyahCot Kala Langsa dan Dinyatakan Lulus dan Disahkan
Sebagai Tugas Akhir Penyelesaian
Program Sarjana S-1
Dalam Ilmu Tarbiyah**

Pada Hari / Tanggal:

**Minggu, 09Juli2015 M
22 Ramadhan1436 H**

**Di
Langsa**

PANITIA SIDANG MUNAQASYAH

Ketua,

Sekretaris

AMIRUDDIN YAHYA, S.Pd.I, MA

IBNU HALDUN, S.Ag, MA

Anggota,

Anggota,

Dra. Hj.PURNAMAWATI, M.Pd

MAHYIDDIN, MA

**Mengetahui:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa**

**DR. AHMAD FAUZI, M.Ag
NIP. 19570501 198512 1 001**

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : **ROHANI**
2. Tempat/Tgl. Lahir : Alue Bu, 26 Juni 1984
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan / Suku : Indonesia / Aceh
6. Status : Kawin
7. Pekerjaan : Mahasiswi IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa
8. Alamat : Gampong Leuge Kecamatan
Peureulak Kabupaten Aceh Timur
9. Nama Orang Tua :
 - a. Ayah : Muhammad Diah
 - b. Ibu : Nurlaila
 - c. Alamat : Gampong Alue Bu Tuha Kecamatan Peureulak
Barat Kabupaten Aceh Timur
10. Riwayat Pendidikan :
 - a. MI Negeri Securai : Tamat Tahun 1997
 - b. MTs Negeri Rt. Panjang : Tamat Tahun 2000
 - c. MA Negeri Idi : Tamat Tahun 2003
 - d. D-II PGMI STAIN ZCKL : Tamat Tahun 2007
 - e. S-1 STAIN ZCK Langsa : Masuk Tahun 2008/2009 STAIN Zawiyah Cot
Kala Langsa, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Jurusan PAI sampai sekarang.

Demikianlah Daftar Riwayat Hidup ini saya perbuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan seperlunya.

Langsa, 01 Nopember 2015
Penulis,

MAULIDA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur kepada Ilahi Rabbi, Allah Yang Maha Tinggi dan Pemurah, yang telah melimpahkan rahmat dan kudrah-Nya kepada kita semua terutama sekali kepada penulis, sehingga telah dapat menyusun skripsi ini dalam rangka menyelesaikan studi dan memenuhi sebahagian syarat-syarat dalam mencapai gelar sarjana strata satu (S-1) dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Dalam hal ini penulis mengangkat judul ***“Studi Komparasi Prestasi Belajar Siswa yang Berasal dari SMP dan MTs pada Pelajaran PAI di Kelas X SMA Negeri 1 Sungai Raya Kabupaten Aceh Timur”***.

Selawat dan salam kepada Nabi Besar Muhammad saw., beserta keluarga dan shahabat Beliau sekalian yang telah mengangkat umat manusia dari alam Jahiliyah ke alam Islamiyah.

Adapaun yang mendorong penulis untuk mengkaji masalah ini, karena perolehan prestasi belajar PAI setiap siswa selalu berubah-ubah, ada yang prestasi belajarnya tinggi dan ada yang rendah, hal ini disebabkan oleh faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar mereka, salah satunya disebabkan oleh faktor latar belakang sekolah yang mereka sebelum masuk ke sekolah menengah atas (SMA), yakni ada siswa yang dulunya belajar di SMP dan ada pula siswa yang tamatan dari MTs.

Dalam kesempatan ini penulis menuturkan penghormatan dan penghargaan serta ucapan terima kasih kepada ayahanda tersayang dan almarhumah ibunda tercinta, buat seorang abang dan adik-adik yang penulis sayangi, buat teman-teman

seangkatan yang telah memberikan motivasi yang sangat berarti, serta kepada saudara-saudara dan para sahabat maupun rekan sejawat yang telah banyak membantu penulis baik berupa moril maupun materil dalam penyelesaian skripsi ini.

Tidak lupa pula penulis ucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada Bapak Dr. Mohd. Nasir, MA sebagai pembimbing pertama dan Ibu Lathifah Hanum, MA sebagai pembimbing kedua. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Zawiyah Cot Kala Langsa beserta seluruh civitas akademika. Di sini pula penulis ucapkan terima kasih kepada Kepala SMA Negeri 1 Sungai Raya Kabupaten Aceh Timur, guru agama, Kepala dan staf TU, serta para siswa kelas X yang telah banyak membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Dalam hal ini penulis menyadarinya bahwa karya tulis ilmiah ini masih di bawah standar sebuah karangan yang ilmiah. Oleh semua itu, semua kritik dan saran yang bersifat konstruktif dan positif dari pihak pembaca sangat penulis harapkan demi tercapainya sebuah karya tulis yang benar, akurat, aktual, sistematis, dan bermutu.

Akhirnya, dengan memohon petunjuk dari Allah swt., semoga apa yang penulis paparkan dalam skripsi ini dapat menjadi sekelumit sumbangan dalam tugas penulis sebagai seorang calon sarjana. Amin Ya Rabbal 'Alamin.

Langsa, 01 April 2016
Penulis,

NURUL ALFIRA

DAFTAR ISI

	Hamaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR LAMPIRAN.....	vi
ABSTRAK	vii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Hipotesis	9
F. Definisi Operasional	10
BAB II : KAJIAN TEORI	14
A. Prestasi Belajar	14
1. Pengertian Prestasi Belajar	14
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	16
3. Faktor-faktor Penyebab Turunnya Prestasi Belajar	20
4. Upaya Peningkatan Prestasi Belajar	22
B. Tinjauan tentang Sekolah.....	28
1. Sekolah Menengah Pertama (SMP).....	28
2. Madrasah Tsanawiyah (MTs).....	28
3. Sekolah Menengah Atas (SMA).....	29
C. Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA.....	29
D. Studi Komparasi Prestasi Belajar Siswa yang Berasal dari SMP dan MTs pada Pelajaran PAI	32
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN.....	34
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	34
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian	34
C. Populasi dan Sampel	35
D. Metode dan Variabel Penelitian.....	36
E. Teknik Pengumpulan Data	37
F. Instrumen Penelitian	38
G. Langkah-langkah Penelitian	39
H. Teknik Analisis Data.....	40
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Gambaran Umum SMA Negeri 1 Sungai Raya Kabupaten Aceh Timur.....	41

1. Sejarah Singkat SMA Negeri 1 Sungai Raya Kabupaten Aceh Timur	41
2. Keadaan Guru	43
3. Keadaan Siswa	44
4. Keadaan Administrasi Pendidikan	45
5. Keadaan Sarana dan Prasarana	46
6. Keadaan Lingkungan	48
B. Hasil Penelitian	49
1. Prestasi Belajar Siswa yang Berasal dari SMP dan MTs pada Pelajaran PAI di Kelas X SMA Negeri 1 Sungai Raya Kabupaten Aceh Timur	49
2. Pengujian Hipotesis	52
 BAB V : PENUTUP	 57
A. Kesimpulan	57
B. Saran-saran	57
 DAFTAR KEPUSTAKAAN	 59
LAMPIRAN-LAMPIRAN	62
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	69

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
3.1	Komparasi Prestasi Belajar PAI Siswa yang Berasal dari SMP dan MTs di Kelas X SMA	36
4.1	Keadaan Dewan Guru SMA Negeri 1 Sungai Raya Kabupaten Aceh Timur.	43
4.2	Keadaan Siswa SMA Negeri 1 Sungai Raya Kabupaten Aceh Timur	44
4.3	Keadaan Tenaga Administrasi SMA Negeri 1 Sungai Raya Kabupaten Aceh Timur	45
4.4	Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Sungai Raya Kabupaten Aceh Timur	46
4.5	Data Nilai Rata-rata Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Sungai Raya Kabupaten Aceh Timur yang Berasal dari SMP	50
4.6	Data Nilai Rata-rata Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Sungai Raya Kabupaten Aceh Timur yang Berasal dari MTs	51
4.7	Proses Perhitungan Perbandingan Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Sungai Raya Kabupaten Aceh Timur yang Berasal dari SMP dan MTs.....	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran		Halaman
1. Daftar Wawancara dengan Kepala SMA Negeri 1 Sungai Raya Kabupaten Aceh Timur		62
2. Daftar Wawancara dengan Guru PAI di SMA Negeri 1 Sungai Raya Kabupaten Aceh Timur		63
3. Daftar Wawancara dengan Siswa yang Berasal dari SMP di Kelas X SMA Negeri 1 Sungai Raya Kabupaten Aceh Timur		64
4. Daftar Wawancara dengan Siswa yang Berasal dari MTs di Kelas X SMA Negeri 1 Sungai Raya Kabupaten Aceh Timur		65
5. Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Zawiyah Cot Kala Langsa tentang Penunjukan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa		66
6. Surat Permohonan Izin Mengadakan Penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Zawiyah Cot Kala Langsa		67
7. Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian dari Kepala SMA Negeri 1 Sungai Raya Kabupaten Aceh Timur		68

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul ***“Studi Komparasi Prestasi Belajar Siswa yang Berasal dari SMP dan MTs pada Pelajaran PAI di Kelas X SMA Negeri 1 Sungai Raya Kabupaten Aceh Timur”***. Studi komparasi prestasi belajar pendidikan agama Islam (PAI) merupakan perbandingan suatu telaahan untuk memperoleh gambaran tentang prestasi belajar PAI siswa di sekolah. Prestasi belajar adalah hasil usaha yang dilakukan oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan tingkat keberhasilan yang dicapai. Prestasi belajar pendidikan agama Islam (PAI) merupakan hasil belajar yang diperoleh siswa pada mata pelajaran PAI. Prestasi belajar yang diperoleh siswa dalam rangka melihat tingkat kompetensi yang dimiliki siswa dalam menempuh proses pembelajaran PAI. Prestasi belajar pendidikan agama Islam (PAI) yang diperoleh siswa, baik siswa yang berasal dari SMP ataupun MTs merupakan tolak ukur bagi siswa itu sendiri.

Tujuan penelitian ini adalah “Untuk mengetahui ada atau tidak perbedaan prestasi belajar siswa yang berasal dari Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) pada mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di kelas X SMA Negeri 1 Sungai Raya Kabupaten Aceh Timur”.

Dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan metode korelasional, yaitu bertujuan melihat hubungan antara dua gejala atau lebih serta pendekatan penelitian kuantitatif. Dalam konteks ini, maka peneliti bertujuan mengetahui tingkat perbedaan prestasi belajar siswa yang berasal dari SMP dan MTs di kelas X SMA, dan penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian lapangan (*Field Research*) serta menganalisis sumber kepustakaan (*Library Research*), yaitu dengan mengkaji sejumlah sumber pustaka, berupa buku-buku, data dari internet, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah yang dibahas, serta menggunakan teknik pengumpulan data, berupa teknik observasi, dokumentasi, dan wawancara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak adanya perbedaan prestasi belajar siswa yang berasal dari Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) pada mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di kelas X SMA Negeri 1 Sungai Raya Kabupaten Aceh Timur. Hal ini berdasarkan perhitungan statistik yang menyatakan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-2,7431 < 0,273$) dengan taraf nyatanya 5%.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Pasal 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Kegiatan pendidikan selalu berlangsung di dalam suatu lingkungan. Lingkungan yang sengaja diciptakan untuk mempengaruhi anak adalah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Ketiga lingkungan tersebut disebut lembaga pendidikan atau satuan pendidikan.¹

Satuan pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, non formal, dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan. Pendidikan formal terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan dasar bertujuan untuk memberikan bekal kemampuan dasar kepada peserta didik agar dapat mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara, dan anggota umat manusia serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti

¹Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hal. 16.

pendidikan menengah (Pasal 3 Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 1990 tentang Pendidikan Dasar).²

Siswa yang telah lulus dari sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) harus melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau ke Madrasah Tsanawiyah (MTs), karena Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas) telah menggalakkan wajib belajar (wajib) 9 (sembilan) tahun. Wajib belajar adalah program pendidikan minimal yang harus diikuti oleh warga negara Indonesia atas tanggung jawab pemerintah dan Pemerintah Daerah (Pasal 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Program ini mewajibkan setiap warga negara Indonesia untuk bersekolah selama 9 (sembilan) tahun pada jenjang pendidikan dasar, yaitu dari tingkat kelas I Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI) hingga kelas IX Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau Madrasah Tsanawiyah (MTs). Namun, setelah mereka menamatkan pendidikannya di Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau Madrasah Tsanawiyah (MTs), maka mereka akan melanjutkan lagi pendidikannya ke Sekolah Menengah Atas (SMA) ataupun ke Madrasah Aliyah (MA).

Angka melanjutkan dari SMP/MTs ke SMA/MA terkait dengan sejumlah faktor. Pertama, adanya kesadaran dari siswa lulusan SMP/MTs maupun orang tua mereka akan pentingnya pendidikan di tingkat SMA/MA. Kedua, adanya SMA/MA yang bisa dijangkau dari tempat tinggalnya. Ketiga, secara ekonomi mereka tidak kesulitan mendapatkan biaya sekolah. Keempat, anak-anak tidak terhambat oleh budaya setempat untuk melanjutkan ke SMA/MA. Keempat faktor ini perlu mendapat

²Hamid Syarif, *Pengenalan Kurikulum Sekolah dan Madrasah*, (Bandung: Citra Umbara, 1995), hal. 6.

perhatian serius dalam rangka mendorong anak-anak lulusan SMP/MTs melanjutkan pendidikan ke SMA/MA, sehingga pada gilirannya mendorong suksesnya program belajar bagi anak-anak.³

Oleh karena itu, siswa di SMA/MA berasal dari lulusan SMP/MTs. Madrasah Tsanawiyah (MTs) adalah jenjang menengah pada pendidikan formal di Indonesia, setara dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP), yang pengelolaannya dilakukan oleh Kementerian Agama (Kemenag). Kurikulum Madrasah Tsanawiyah (MTs) sama dengan kurikulum Sekolah Menengah Pertama (SMP), hanya saja pada Madrasah Tsanawiyah (MTs) terdapat porsi lebih banyak mengenai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Selain mengajarkan mata pelajaran sebagaimana Sekolah Menengah Pertama (SMP), juga ditambah dengan pelajaran-pelajaran, seperti Al-Quran/Hadits, Aqidah/Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), dan Bahasa Arab.

Sesuai ketetapan Surat Keputusan Bersama (SKB) tiga menteri tahun 1975, bahwa madrasah dengan beban kurikulum 70% umum dan 30% agama. Posisi ini kemudian dikukuhkan oleh ketentuan Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) yang mengharuskan kurikulum madrasah sama dengan kurikulum sekolah umum biasanya. Artinya, madrasah adalah sekolah umum, hanya berciri khas agama Islam saja. Dengan keharusan ini, maka beda antara madrasah dengan sekolah umum hanyalah pada jumlah pelajaran agama yang menjadikannya sebagai ciri khas.⁴

³Saiful Anam, *Indra Djati Diri dari ITB untuk Pembaruan Pendidikan*, (Bandung: Teraja, 2005), hal. 200-201.

⁴Choirul Fuad Yusuf, *Revitalisasi Madrasah*, (Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan, 2006), hal. 3.

Fakta bahwa pembelajaran agama di sekolah umum (juga madrasah) yang hanya sebahagian kecil (2 jam dari sekitar 48 jam seminggu). Sementara ajaran Islam meliputi 30 juz kitab Al-Quran dan 23 tahun sejarah kenabian, masih ditambah seluruh sejarah kehidupan pemeluk Islam di dunia. Karena itu, bagaikan “*besar pasak dari pada tiang*” jika mengharapkan 2 jam pembelajaran agama harus mewarnai 46 jam lainnya.⁵

Menurut catatan Balitbang Kemdiknas Tahun 2000 dari 171.651 Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI), maka 21.454 atau 12% di antaranya adalah madrasah. Dari 30.716 Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), maka 9.850 atau 32% di antaranya adalah madrasah.⁶

Madrasah menyumbangkan angka yang signifikan dalam pendidikan, maka dengan mudah dibaca kualitas pendidikan madrasah akan memberikan kontribusi yang signifikan pula bagi kualitas sumber daya manusia ke depan. Namun, jumlah terbesar dari lembaga pendidikan madrasah berstatus sebagai madrasah swasta. Sebagai contoh, Sekolah Dasar (SD) yang ada 92,5%-nya adalah negeri, sementara yang berstatus Sekolah Dasar (SD) swasta hanya 7,5%. Kebalikan dengan kenyataan ini, Madrasah Ibtidaiyah (MI) justru 93,9%-nya swasta dan hanya 6,1% yang berstatus Madrasah Ibtidaiyah (MI) negeri. Ini berarti bahwa madrasah tampak sekali sebagai “*korban diskriminasi pendidikan*”.⁷

Apabila dilihat dari sisi persekolahan yang diselenggarakan secara klasikal, maka rata-rata siswa pada Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTsS) antara 80-100 siswa

⁵*Ibid.*, hal. 60.

⁶Choirul Fuad Yusuf, *Potret Madrasah dalam Media Massa*, (Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan, 2006), hal. 89.

⁷*Ibid.*, hal. 14.

dengan rata-rata siswa setiap kelas antara 18-20 siswa, pada Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) antara 300-350 siswa dengan rata-rata siswa setiap kelasnya antara 38-40 siswa dengan kelas paralel antara 2-3 kelas.⁸

Meskipun demikian, kehadiran madrasah swasta merupakan satu-satunya pilihan masyarakat yang rendah daya dukung ekonominya, di tengah mahalnnya biaya pendidikan. Hal ini karena secara geografis, penyebaran madrasah lebih banyak di pedesaan dan kalangan masyarakat miskin. Kebanyakan orang tua siswa madrasah adalah petani yang hidup secara tradisional, berpendidikan rendah dan kebanyakan hidup di daerah pedesaan atau di pinggiran kota.

Sarana dan prasarana madrasah masih sangat sederhana, perlengkapan seadanya, kemampuan manajemen rendah dan tenaga guru kebanyakan dilatarbelakangi oleh semangat ibadah yang sangat tidak selektif terhadap persyaratan yang diperlukan. Keadaan demikian mengakibatkan madrasah sulit berkembang dan tidak mampu bersaing dengan sekolah lainnya.⁹

Masyarakat yang memilih madrasah lebih didorong oleh motif praktis, yakni selain biayanya murah juga mengajarkan ilmu-ilmu akademik dasar, seperti baca, tulis, dan hitung. Di samping itu juga bisa memenuhi kebutuhan dasar masyarakat di bidang pengetahuan dan keterampilan praktis keagamaan.¹⁰

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka jelaslah bahwa bahan/materi kajian mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) antara siswa yang berasal dari Sekolah Menengah Pertama (SMP) dengan siswa yang berasal dari Madrasah Tsanawiyah

⁸Abdul Rachman Shaleh, *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa, Visi, Misi, dan Aksi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 28.

⁹*Ibid.*, hal. 27.

¹⁰*Ibid.*

(MTs) sangat berbeda dalam hal keluasan maupun kedalamannya. Madrasah lebih unggul dalam bidang agamanya, namun dari segi kualitas madrasah masih rendah dibandingkan dengan sekolah umum.

Pada tahun 2005, Munfaridatun Nurul H melakukan penelitian dengan judul “Studi Perbandingan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa yang Berasal dari Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah di MTs Negeri Mojoroto Kediri”. Hasil penelitiannya menyebutkan, bahwa rata-rata nilai Pendidikan Agama Islam siswa yang dari Sekolah Dasar adalah 71,99 sedangkan rata-rata nilai Pendidikan Agama Islam siswa yang berasal dari Madrasah Ibtidaiyah adalah 71,45 sama-sama tergolong cukup baik. Jadi tidak ada perbedaan yang signifikan antara siswa yang berasal dari Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah di MTs Negeri Mojoroto Kediri.¹¹

Adapun penelitian sekarang dilakukan di SMA Negeri 1 Sungai Raya Kabupaten Aceh Timur yang merupakan salah satu sekolah terfavorit di Kecamatan Sungai Raya. Buktinya sekarang SMA tersebut sudah menjadi SMA idola masyarakat setempat. Berdasarkan pengamatan peneliti, siswa SMA Negeri 1 Sungai Raya Kabupaten Aceh Timur dari segi kuantitas menurun, namun dari segi kualitasnya meningkat. Hal ini disebabkan karena jumlah siswa dalam kelas diperkecil dari 36 siswa perkelas menjadi 24 siswa perkelas untuk kelas yang efektif dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

Dengan jumlah siswa yang sedikit, maka proses belajar mengajar akan lebih efektif apabila dibandingkan dengan jumlah yang besar, sehingga dengan jumlah guru yang sekian mampu melayani siswa dengan baik, dan akhirnya dapat meningkatkan

¹¹Munfaridatun Nurul H, “Studi Perbandingan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa yang Berasal dari Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah di MTs Negeri Mojoroto Kediri”, *Skripsi*, tidak dipublikasikan, (Malang: Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2005), hal. 61.

kualitas pendidikan yang optimal, khususnya di SMA Negeri 1 Sungai Raya Kabupaten Aceh Timur.

Namun di Kabupaten Aceh Timur ini masih ada Madrasah Tsanawiyah (MTs) yang berstatus swasta, dan seluruh Sekolah Menengah Pertama (SMP) berstatus negeri, sehingga siswa di SMA Negeri 1 Sungai Raya Kabupaten Aceh Timur berasal dari semua Sekolah Menengah Pertama Negeri dan dari Madrasah Tsanawiyah Swasta. Perbedaan latar belakang dari mana siswa berasal kemungkinan berpengaruh terhadap prestasi belajar, walaupun berasal dari madrasah namun untuk prestasi belajar Pendidikan Agama Islam belum tentu siswa yang berasal dari Madrasah Tsanawiyah (MTs) nilainya lebih tinggi dari siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Pada saat peneliti melakukan observasi di SMA Negeri 1 Sungai Raya Kabupaten Aceh Timur, Kepala SMA Negeri 1 Sungai Raya Kabupaten Aceh Timur menjelaskan, bahwa “Sebenarnya nilai siswa yang bersal dari Madrasah Tsanawiyah (MTs) tidak layak untuk diteliti”.¹² Hal ini berarti, bahwa nilai siswa yang berasal dari Madrasah Tsanawiyah (MTs) lebih rendah dari pada nilai siswa yang berasal dari Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Berdasarkan kenyataan tersebut di atas, maka peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian, dengan judul “Study Komparasi Prestasi Belajar Siswa yang Berasal dari SMP dan MTs pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas X SMA Negeri 1 Sungai Raya Kabupaten Aceh Timur”.

¹²Hasil Wawancara dengan Audiana, Kepala SMA Negeri 1 Sungai Raya Kabupaten Aceh Timur, Tanggal 10 Maret 2016.

B. Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang masalah tersebut di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah ada perbedaan prestasi belajar siswa yang berasal dari Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) pada mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di kelas X SMA Negeri 1 Sungai Raya Kabupaten Aceh Timur?”

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian dan pembahasan ini adalah: “Untuk mengetahui ada atau tidak perbedaan prestasi belajar siswa yang berasal dari Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) pada mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di kelas X SMA Negeri 1 Sungai Raya Kabupaten Aceh Timur”.

D. Manfaat Penelitian

Setelah tercapainya tujuan penulisan di atas, maka berikut penulis mengemukakan beberapa manfaat dari penelitian ini, antara lain:

1. Bagi lembaga SMA Negeri 1 Sungai Raya Kabupaten Aceh Timur:

Untuk mengetahui karakter setiap siswa dengan memperhatikan dari mana mereka berasal (Sekolah Menengah Pertama atau Madrasah Tsanawiyah), sehingga dapat menentukan metode belajar yang cocok, dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan meningkatkan kualitas sebagai pendidik.

2. Bagi peneliti:

Sebagai bahan masukan bagi peneliti untuk menambah dan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan serta kreativitas berfikir dalam penulisan karya ilmiah.

3. Bagi lembaga IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa:

Sebagai bahan referensi untuk peneliti selanjutnya dalam bidang yang sama, sekaligus diharapkan hasil penelitian berikutnya lebih sempurna.

E. Hipotesis

Kata hipotesis secara etimologis berasal dari dua perkataan yang diambil dari bahasa Latin, yaitu *hypo* yang berarti kurang dari dan *thesa* yang berarti pendapat atau teori. Dengan demikian, hipotesis dapat diartikan sebagai “Suatu pendapat atau teori yang masih kurang sempurna, atau kesimpulan yang belum final dalam arti masih harus dibuktikan atau diuji kebenarannya, atau dugaan pemecahan masalah yang bersifat sementara yakni pemecahan masalah yang mungkin benar dan mungkin pula salah”.¹³ Menurut Suharsimi Arikunto, hipotesis yaitu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan, penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.¹⁴

Berdasarkan pengertian di atas, maka yang menjadi hipotesis (anggapan sementara) dalam penelitian ini adalah:

H_a = Ada perbedaan prestasi belajar siswa yang berasal dari Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) pada mata pelajaran

¹³Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Cet. VIII, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2007), hal. 43-44.

¹⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, Cet. III, (Bandung: Rineka Cipta, 2003), hal. 62.

pendidikan agama Islam (PAI) di kelas X SMA Negeri 1 Sungai Raya Kabupaten Aceh Timur.

H_0 = Tidak ada perbedaan prestasi belajar siswa yang berasal dari Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) pada mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di kelas X SMA Negeri 1 Sungai Raya Kabupaten Aceh Timur.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan bagi pihak pembaca dalam menafsirkan istilah-istilah yang digunakan dalam skripsi ini, maka penulis perlu mempertegas istilah-istilah tersebut sebagai berikut:

1. Studi Komparasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan, bahwa "Studi adalah penelitian ilmiah; kajian; telaahan".¹⁵ Sementara pengertian studi menurut Poerwadarminta adalah "Pelajaran, penggunaan waktu dan pikiran untuk memperoleh ilmu pengetahuan".¹⁶ Sedangkan pengertian komparasi yang terdapat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah "Perbandingan".¹⁷ Selain itu, komparasi juga diartikan dengan "Perbandingan sebagai penjelasan".¹⁸

Adapun yang penulis maksudkan dengan studi komparasi dalam pembahasan skripsi ini, yaitu perbandingan nilai yang diperoleh antara satu siswa dengan siswa yang lain.

¹⁵Depdiknas RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. III, Edisi Ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 1093.

¹⁶W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1982), hal. 965.

¹⁷Depdiknas RI, *Kamus...*, hal. 584.

¹⁸M. Dahlan, dkk, *Kamus Induk Istilah Ilmiah*, (Surabaya: Target Press, 2003), hal. 903.

2. Prestasi Belajar Siswa

Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes angka nilai yang diberikan oleh guru”.¹⁹ Prestasi belajar juga diartikan dengan penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa dalam segala hal yang dipelajari di sekolah yang menyangkut pengetahuan atau keterampilan yang dinyatakan sesudah hasil penelitian.²⁰ Sedangkan yang dimaksud dengan siswa ialah “Murid (terutama pada tingkat sekolah dasar dan menengah); pelajar”.²¹

Adapun yang penulis maksudkan dengan prestasi belajar siswa dalam pembahasan skripsi ini, yakni hasil belajar yang telah diperoleh siswa selama mengikuti proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Sungai Raya Kabupaten Aceh Timur.

3. Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pengertian pendidikan agama Islam (PAI) dijelaskan oleh Zakiyah Dradjat dan kawan-kawannya, bahwa:

Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung di dalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya dan pada akhirnya dapat mengamalkannya serta menjadikan ajaran-ajaran agama Islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat kelak.²²

Adapun yang penulis maksudkan dengan pendidikan agama Islam (PAI) dalam pembahasan skripsi ini, yakni usaha bimbingan yang dilakukan secara sadar dan

¹⁹Depdiknas RI, *Kamus...*, hal. 895.

²⁰Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hal. 24.

²¹Depdiknas RI, *Kamus...*, hal. 1077.

²²Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. IV, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hal. 38.

terencana untuk mengarahkan anak didik mencapai kedewasaan, baik jasmani maupun rohani sesuai dengan ajaran agama Islam dan pada akhirnya dapat menjadikan ajaran agama Islam sebagai pandangan hidupnya, sehingga dapat mendatangkan keselamatan hidup di dunia dan akhirat.

4. Sekolah Menengah Pertama (SMP)

“Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah jenjang pendidikan dasar yang bersifat umum pada pendidikan formal di Indonesia setelah lulus Sekolah Dasar (SD) atau sederajat”.²³

Adapun yang penulis maksudkan dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dalam penulisan skripsi ini adalah sekolah tingkat pertama (baik negeri atau swasta) di mana siswa belajar atau menuntut ilmu pengetahuan sebelum masuk ke SMA Negeri 1 Sungai Raya Kabupaten Aceh Timur.

5. Madrasah Tsanawiyah (MTs)

“Madrasah Tsanawiyah (MTs) adalah sekolah agama (Islam) tingkat menengah pertama”.²⁴

Adapun yang penulis maksudkan dengan Madrasah Tsanawiyah (MTs) dalam penulisan skripsi ini adalah sekolah tingkat pertama (baik negeri atau swasta) yang bercirikan agama Islam di mana siswa belajar atau menuntut ilmu pengetahuan sebelum masuk ke SMA Negeri 1 Sungai Raya Kabupaten Aceh Timur.

6. Sekolah Menengah Atas (SMA)

Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah sekolah umum atau kejuruan selepas sekolah menengah tingkat pertama, sebelum perguruan tinggi”.²⁵

²³Wikipedia, *Sekolah Menengah Pertama*, (Online) http://www.id.wikipedia.org/wiki/Sekolah_Menengah_Pertama, 2009, diakses 11 Oktober 2015.

²⁴Depdiknas RI, *Kamus...*, hal. 694.

Adapun yang penulis maksudkan dengan Sekolah Menengah Atas (SMA) dalam penulisan skripsi ini adalah Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Sungai Raya Kabupaten Aceh Timur.

²⁵*Ibid.*, hal. 1014.